

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan saat ini. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sendiri, sistem pembelajaran yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Penilaian adalah salah satu proses penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis, dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektivitas serta efisiensi suatu program pendidikan.¹

Menurut Kemendikbud, penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, penafsiran, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Selain itu, penilaian dapat dimaknai pula sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Pendapat lain menyebutkan penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran (berfokus pada proses) untuk memantau aktivitas setiap saat supaya memperoleh pemahaman

¹ Departemen Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Jakarta 2013, *Stanar Penilaian Di Kelas*, (Jakarta: 2013), h. 4

menyeluruh sehingga dapat menuntukan langkah untuk pemilihan strategi pembelajaran berikutnya.²

Penilaian juga harus dilakukan secara berkesinambungan, dalam artian dilakukan dengan terencana, bertahap, dan terus-menerus untuk mendapatkan gambaran mengenai tumbuh kembang anak didik. Proses dan penilaian juga harus dilakukan secara objektif, yaitu sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Selain itu juga harus bersifat mendidik, dalam artian untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina tumbuh-kembang anak secara optimal, dan yang tidak kalah pentingnya harus mengandung unsur kebersamaan, yaitu memiliki manfaat bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak-pihak lain yang berkaitan.³

Di samping itu tidak hanya menaksir sesuatu secara persial, melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai warga belajar. “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.⁴

² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet 1, h. 202

³ Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), h. 112

⁴ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet-1, h. 54

Dari beberapa pengertian di atas mengenai pengertian penilaian dapat dipahami bahwa penilaian adalah proses pemberian atau menentukan terhadap hasil belajar berdasarkan suatu kriteria tertentu yang dilakukan secara terus-menerus untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang sudah ditentukan.

2. Fungsi Penilaian

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan diantaranya penilaian berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional (pengajaran).
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional (pengajaran), kegiatan belajar siswa, strategi belajar guru, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan

belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁵

Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan belajar mengajar. Informasi yang diberikan oleh hasil analisis terhadap hasil penilaian sangat diperlukan bagi pembuatan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

3. Tujuan Penilaian

Memingat pentingnya sebuah tujuan dalam melakukan suatu hal. Kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan akan menjadi sia-sia belaka, karena kegiatan tersebut tidak memiliki arah dan titik akhir. Tujuan juga akan mempertegas mengenai apa saja hal atau kegiatan yang harus dilakukan dan yang semestinya tidak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Dalam pedoman penilaian Depdikbud (1994), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Lebih bersifat koreksi, bahwa tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa, dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat.⁶

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3-4

⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet-1, h. 63

Sedangkan tujuan penilaian menurut Nana Sudjana, (2008) adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Mementukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaan.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.⁷

Dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan penilaian pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi peserta didik, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, dan menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan pihak yang berkepentingan.

4. Jenis-jenis Penilaian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidik, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.⁸

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tujuan saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan

⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 111

belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengerian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman,1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁰

Tujuan intruksional adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, kemampuan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2004). Menurut Hamalik (2003) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹¹

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

¹⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

¹¹ *Ibid*, h. 15

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar diharapkan dapat dicapai peserta didik. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya selalu diukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tipe hasil belajar harus nampak pada tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (pengetahuan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pertanyaan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan intruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.¹²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tipe hasil belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bidang kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 49-50

intelektual, bidang afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, serta bidang psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, bertindak, berperilaku peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan yang faktor datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab akibat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapai. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajar. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (Theory Of school learning) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajar

dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan).¹³

C. Kurikulum 2013

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 39-40

keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan satu alat atau usaha yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh setiap sekolah tentu yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai sekolah tersebut.

1. Pengertian Kurikulum 2013

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyanggah utama dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan kesinambungan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, namun pada kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan kesinambungan yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

¹⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13-14

¹⁵ *Ibid.*, h. 16

Perbedaan yang paling mendasar antara struktur kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 adalah terletak pada pengurangan sejumlah mata pelajaran. Struktur kurikulum 2013 mata pelajarannya lebih sedikit dari kurikulum KTSP. Untuk tingkat SMP, mata pelajaran yang semula berjumlah 12 sekarang menjadi 10 mata pelajaran karena ditiadakannya mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dan pengembangan diri.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula dengan kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan kurikulum KTSP. Perbedaan yang paling mendasar antara struktur kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 adalah terletak pada pengurangan sejumlah mata pelajaran.

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kerangka dasar kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional sebagai acuan dalam pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah, dan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁷

a. Landasan filosofis

1) Filosofis pendidikan berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b. Landasan psikopedagogis

¹⁶Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14

¹⁷ *Ibid.*, h. 15

- 1) Relevansi
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Proses pembelajaran yang berisi aktivitas belajar, *output*, dan *outcomes*.
- 4) Penelitian yang autentik (*input*, proses, dan *output*) dan sesuai dengan 3 ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

c. Landasan yuridis

- 1) Undang-undang Sisdiknas, PP32, dan Permendikbud
- 2) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 3) Inpres No 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing karakter bangsa.¹⁸

3. Struktur Kurikulum 2013

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomer 27 Tahun 2013 pasal 77 B ayat (1) telah disebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan dalam ayat (2) dan (3) bahwa kompetensi inti merupakan tingkat

¹⁸ Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15-16

kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam dalam konteks maupun pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Struktur kurikulum satuan pendidikan dasar berisi muatan umum; struktur kurikulum satuan pendidikan menengah terdiri atas muatan umum, muatan peminatan akademik, muatan peminatan kejurusan, dan muatan pilihan pendalam minat, struktur kurikulum nonformal satuan pendidikan dan program pendidikan berisi program pengembangan kecakapan hidup.¹⁹

4. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁰

¹⁹ Suyadi, Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

²⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25-25

D. Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, langkah selanjutnya yang wajib dilakukan oleh guru ialah mengadakan penilaian hasil belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran penilaian sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali pada kurikulum 2013. Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya.

1. Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian penilaian dan penilaian autentik

Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dan komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Tentunya banyak lagi komponen penilaian dalam kurikulum ini, seperti proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas di kelas.

Ada dua macam penilaian, diantaranya :

1. Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik juga bisa diartikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antara sesama melalui debat dan sebagainya. Penilaian yang autentik merupakan pendekatan dan instrument penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas seperti: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan dan diskusi kelas.²¹

b. Prinsip-prinsip penilaian kurikulum 2013

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi

²¹Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 47-49

tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian adalah acuan para guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian.
- 2) Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan (terbuka) berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
- 6) Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.²²

c. Pendekatan penilaian kurikulum 2013

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK) atau penilaian acuan patokan (PAP). PAK atau PAP merupakan penilaian pencapaian

²² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 202-203

kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Beberapa hal tentang KKM adalah:

- 1) KKM tidak dicantumkan dalam rapot, melainkan pada buku penilaian guru.
- 2) KKM minimal 100%, KKM ideal 75%, Satuan Pendidikan dapat menentukan KKM di bawah KKM ideal dengan secara bertahap ditingkatkan.
- 3) Peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan mengikuti program Remedial sepanjang semester yang bersangkutan.
- 4) Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM, diberi program pengayaan.²³

d. Ruang lingkup penilaian kurikulum 2013

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sistem pendidikan di Indonesia juga turut berkembang sebagai upaya untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

²³Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 50

Dengan adanya perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru, tentu saja sistem penilaian terhadap hasil belajar peserta didik juga mengalami perubahan.

Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian kurikulum 2013 metode penilaian yang harus digunakan di sekolah telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵

1) Pengertian ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap

²⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 206-207

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Pt. Bumi Aksara, 2014), h. 204

dari peserta didik.²⁶ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

2) Pengertian ranah kognitif

Ranah kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3).²⁷ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan otak seperti ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Pengertian ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Keterampilan

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2014), h. 104

²⁷ *Ibid*, h. 165

itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas.²⁸

e. Teknik dan instrument penilaian kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

1) Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antara peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap

²⁸ *Ibid*, h. 255

guru atau pelajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.²⁹

- a) Observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung atau pun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c) Penilaian antara peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antara peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam atau di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.³⁰

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

²⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 211

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Pt. Bumi Aksara, 2014), h. 204-205

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, menguraikan.
- b) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³¹

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a) Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

³¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 215

- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun secara lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kemampuan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat refleksi-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.³²

³² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), h. 205-206